

**PENINGKATAN EKONOMI MELALUI BUDIDAYA
JAMUR TIRAM DENGAN PEMANFAATAN ASET TIDAK
PRODUKTIF**

Dedi Suselo

IAIN Tulungagung

dedisuselo@iain-tulungagung.ac.id

***Abstrak:** Upaya peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan aset tidak produktif, salah satunya usaha yang dapat disesuaikan dengan aset tersebut adalah budidaya jamur tiram meskipun harus melakukan sedikit modifikasi. Tujuan penelitian adalah 1) mengetahui dan mendiskripsikan kondisi aset tidak produktif pada masyarakat kec Pakel kab Tulungagung. 2) mengimplementasikan pemanfaatan aset tidak-produktif dalam budidaya jamur tiram pada masyarakat kec Pakel kab Tulungagung. 3) mengevaluasi pemanfaatan aset tidak-produktif dalam budidaya jamur tiram pada masyarakat kec pakel kab tulungagung. Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian PAR (Participatory action research. Hasil penelitian aset tidak produkif dapat digunakan untuk budidaya jamur tiram dan mendorong kemandirian ekonomi dalam peningkatan pendapatan masyarakat.*

***Kata Kunci:** Peningkatan Ekonomi, Participatory Action Research, Aset Tidak Produktif*

***Abstract:** Efforts to improve the community's economy can be done by utilizing unproductive assets, one of which can be adjusted to these assets is the cultivation of oyster mushrooms even though they have to do a little modification. The purpose of this research is 1) to know*

and describe the condition of unproductive assets in the community of Tulungagung district. 2) implementing the use of unproductive assets in the cultivation of oyster mushrooms in the Pakel district of Tulungagung district. 3) evaluating the use of unproductive assets in the cultivation of oyster mushrooms in the Tulungagung district pakel district. Qualitative research methods with the type of research PAR (Participatory action research. The results of non-productive assets research can be used for the cultivation of oyster mushrooms and encourage economic independence in increasing community income.

Keywords: *Economic Improvement, Participatory Action Research, Non-Earning Assets*

PENDAHULUAN

Subsektor hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memberikan dampak dan kontribusi strategis dalam menyumbang jumlah nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional dan sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Negara dengan kecenderungan pertumbuhan yang naik. Komoditas tanaman hortikultura di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman biofarmaka.

Kegiatan usaha di bidang pertanian dan peternakan tersebut ada kalanya mengalami penurunan. Harga bahan pakan yang mahal, banyaknya jumlah panen dan pemasaran yang bergantung pada pengepul menjadi faktor utama penurunan omzet pendapatan sehingga tak jarang masyarakat meninggalkan usaha ini. Sehingga dipastikan ada beberapa fasilitas atau sarana prasarana yang tidak

digunakan seperti alat-alat, lahan dan tempat perkembangbiakan (kandang), hal ini menjadi kerugian tersendiri karena dibutuhkan biaya yang tidak sedikit dalam pembuatan. Lahan luas yang menganggur dan fasilitas yang tidak digunakan apabila dimanfaatkan dan diolah dengan baik dapat memberi nilai lebih bagi perekonomian masyarakat bangsa.¹ Pemanfaatan tersebut sudah dibanyak dilakukan, antara lain, pemanfaatan lahan tidur oleh masyarakat pada kelurahan Jatimekar, Kecamatan Jatiasih, Pondok Gede, Bekasi dengan pola pemanfaatan menggunakan ubi kayu sebagai komoditas.² Pemanfaatan lahan tidur untuk meningkatkan usaha pertanian melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi diversifikasi usaha pertanian.³

Melihat berbagai pemanfaatan dan fenomena tersebut seharusnya dapat dilakukan pencarian (*searching*) mengenai usaha apa yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sehingga memberikan nilai lebih pada pendapatan masyarakat. Usaha yang mungkin sesuai dengan fasilitas atau sarana prasarana yang tidak digunakan masyarakat adalah budidaya jamur

¹Agung Wahyono.,Aji Seto Arifianto.,Nanang Dwi Wahyono.,& Hendra Yufit Riskiawan. “Prospek Ekonomi Kebijakan Pemanfaatan Produktivitas Lahan Tidur Untuk Pengembangan Porang Dan Jamur Tiram Di Jawa Timur”. *Jurnal Cakrawala*, Vol. 11, No.02, 2017. hlm 172.

²Rina Riana Manu Pelokilla., M H Bintoro., &Nora H Pandjaitan.“Pemberdayaan Lahan Tidur pada Kelurahan Jatimekar, Kecamatan Pondok Gede, Bekasi”.*Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, Vol. 03, No. 01, 2008, hlm 37–50.

³Grace A.J. Rumagit.,& Melsje Yellie Memah. “Pemanfaatan Lahan Tidur Untuk Meningkatkan Usaha Pertanian Di Kelurahan Walian Satu Kota Tomohon”, *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol. 14, No. 03, 2018, hlm. 131-138.

tiram karena fasilitas yang digunakan sama persis dengan bidang pertanian dan peternakan. Bisnis iniprospeknya sangat baik, karena kondisi alam dan lingkungan alam Indonesia sangat cocok untuk budidaya jamur. Selain itu, permintaan pasar baik lokal maupun luar kota akan jamur tiram sangat tinggi sedangkan ketersediaan akan jamur tiram tersebut masih belum memenuhi.⁴ Melihat hasil observasi banyaknya asset non produktif yang kurang memberikan nilai ekonomi pada masyarakat Kec Pakel dan potensi dari budidaya jamur tiram maka dibutuhkan dorongan motivasi dan pemberian pengetahuan baru untuk memanfaatkan asset non produktif tersebut untuk budidaya jamur tiram.

TINJAUAN PUSTAKA

Jamur tiram, kandungan gizi dan manfaatnya

Jamur tiram dalam bahasa latin disebut *Pleurotussp* atau disebut dengan cendawan, *campignon*. Jamur Tiram merupakan salah satu jenis jamur kayu. Jamur merupakan organisme yang tidak berklorofil, oleh karena itu jamur mengambil zat-zat makanan yang sudah jadi yang dibuat atau dihasilkan oleh organisme lain untuk kebutuhan hidupnya.⁵ Jamur tiram putih merupakan salah satu jamur konsumsi yang bernilai tinggi dan memiliki kandungan protein yang

⁴Mad Yamin. "Agrobisnis Jamur Tiram sebagai Usaha Yang Mampu Menopang Ekonomi Keluarga".*Jurnal Pangan*, Edisi No. 85/VIII, 2009, hlm 51-59.

⁵Nunung MarlinaDjarajah., & Abbas Siregar Djarajah. *Jamur Tiram*. (Yogyakarta. Penerbit Kanisius, 2001), hlm. 13.

baik. Jamur tiram juga memiliki beberapa manfaat bagi tubuh manusia diantaranya, dapat mengurangi kolesterol dan jantung lemah serta beberapa penyakit lainnya. Jamur tiram juga dipercaya mempunyai khasiat untuk mengobati penyakit lever, diabetes, anemia. Jamur tiram juga dapat berkhasiat sebagai antitumor dan bertindak sebagai antioksidan, antiviral, antikanker, antivirus (termasuk AIDS), antibakteri, dan dapat meningkatkan sistem imun. Di samping itu, jamur tiram juga dipercaya mampu membantu penurunan berat badan karena berserat tinggi dan membantu pencernaan.

Budidaya jamur tiram

Dalam budidaya jamur tiram terdapat berbagai macam kegiatan yaitu penyiraman, pengendalian hama dan pemanenan. Penyiraman dilakukan untuk mengatur suhu dan kelembapan dalam ruangan, penyiraman ini dilakukan dengan menyemprotkan air bersih (kabut) ke dalam ruangan melalui selang, penyiraman dilakukan ke seluruh ruangan kubung dan dilakukan sesuai dengan kondisi cuaca. Satu minggu setelah dibukabiasanya tunas tumbuh jamur tumbuh. Tubuh jamur yang tumbuh dibiarkan selama 3-4 hari dan bila pertumbuhan jamur sudah maksimal dipanen.⁶ Pengendalian hama Faktor penting yang harus diperhatikan dalam budidaya jamur tiram ini adalah

⁶ Henky Isnawan., Netty widyastuti., & Donowati. "Teknologi Bioproses Pembibitan Dan Produksi Jamur Tiram Untuk Peningkatan Nilai Tambah Pertanian", *Prosiding Seminar Teknologi Untuk Negeri*, Vol. 02, No. 01, 2003, hlm. 123-126.

masalah higienis.⁷Hama yang sering merusak media tanam jamur diantaranya adalah rayap, lalat, serangga tanah lainnya, cacing, tikus. Pengendalian hama dapat dikurangi dengan intensitas pembersihan kandang sedangkan penyakit yang disebabkan jenis jamur lain dapat dilakukan dengan membuang jamur penyakit agar pertumbuhan jamur penyakit menjadi lebih baik lagi.

Kegiatan pemanenan dapat menentukan daya tahan jamur dan kualitas jamur tiram. Dalam kegiatan pemanenan harus memperhatikan:

1. Penentuan saat panen

Panen dilakukan setelah pertumbuhan jamur mencapai tingkat yang optimal yaitu cukup besar, tetapi belum mekar penuh. Biasanya dilakukan 5 hari setelah tumbuh bakal jamur.⁸Pemanenan sebaiknya dilakukan pada pagi hari untuk mempertahankan kesegarannya, waktu pemanenan yang lebih baik adalah dua kali dalam sehari sehingga akan didapatkan kualitas yang baik atau tahan lama dan sesuai dengan permintaan pasar yaitu bersih, putih dan tidak terlalu tua.

2. Teknik pemanenan

Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut seluruh rumpun jamur yang ada, jangan memotong cabang jamur yang ukurannya besar saja, sebab dalam satu rumpun jamur

⁷ Unus Suriawiria. *Sukses Beragrobisnis.....*, hlm 30-50.

⁸ Astuti W., & Nurbana S. *Budidaya Jamur Tiram*. (Jawa Timur: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur, 2006).

mempunyai pertumbuhan tidaksama. Apabila pemanenan hanya dilakukan pada jamur yang ukurannya besar saja maka jamur yang berukuran kecil tidak akan bertambah besar, bahkan kemungkinan mati. Teknik pemanenan menggunakan bantuan tangan dengan mengerakan ke arah atas dan bawah secara pelan-pelan agar jamur dapat tercabut dengan baik.

3. Penanganan pascapanen

Jamur yang sudah dipanen tidak perlu dipotong hingga menjadi bagian perbagian tudung, tetapi hanya perlu dibersihkan kotoran yang menempel di bagian akarnya saja, dengan cara tersebut, disamping kebersihannya lebih terjaga, daya tahan simpan jamur lebih lama. Peletakkan jamur saat panen harussearah agar jamur tidak berlawanan dan timbangtindih karena dapat membuat jamur pecah, selain itu sebaiknya setelah dibersihkan jamur segera dibungkus agar tidak rusak karena lama terkena udara dan sinar matahari.

Asset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset atau fasilitas tidak bergerak yang dimiliki oleh masyarakat yang terdapat di sekitar rumah baik yang sudah digunakan maupun belum digunakan tetapi kurang memiliki manfaat ekonomi terhadap pendapatan dan peningkatan kesejahteraan. Aset non-produktif tersebut beraneka ragam diantaranya kamar kosong, garasi tidak terpakai, bekas kandang

ternak atau pertanian dan gudang. Aset ini mungkin sudah digunakan oleh masyarakat akan tetapi kurang dapat memberikan peningkatan ekonomi, dan dapat dimaksimalkan dengan melakukan kegiatan usaha budidaya jamur tiram.

Aset non-produktif tidak dapat langsung digunakan untuk budidaya jamur tiram, akan tetapi dibutuhkan modifikasi secara khusus sesuai dengan kondisi dan situasi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan jamur tiram. Ini merupakan sebuah solusi yang baik untuk menyelesaikan permasalahan para petani pemula yang akan memulai usaha jamur tiram karena kebanyakan dari pemula harus menyiapkan modal besar untuk pembuatan kandang atau kumbung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mencari, mendapatkan, menganalisis dan mempraktekkan teori mengenai pemanfaatan aset non- produktif di masyarakat Kec Pakel Kab Tulungagung untuk budidaya jamur tiram. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁹ Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

⁹Satori, D. & Komariyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.23.

deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.¹⁰

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *PAR (Participatory action research)*. *Participatory action research* adalah sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan untuk melihat, mendengar, dan memahami gejala sosial yang terjadi di masyarakat.¹¹ Fenomena yang berisi situasi atau kondisi tertentu di mana individu berinteraksi dan terlibat secara langsung dalam proses yang terjadi di dalamnya dan dijadikan dasar untuk pengembangan di masyarakat. Dalam rancangan penelitian PAR, peneliti memulai dengan mencari dan menemukan permasalahan di masyarakat dalam bidang ekonomi, melakukan analisis masalah, menetapkan fokus dari ketertarikan masyarakat dalam memulai budidaya jamur tiram, mencari beberapa hal yang menjadi hambatan dan kesulitan proses awal budidaya jamur tiram dan memfasilitasi masyarakat baik dengan kunjungan, pelatihan maupun FGD (*focus grup discussion*) untuk memanfaatkan aset sebagai fasilitas budidaya jamur tiram. Peneliti tidak serta merta menetapkan fokus begitu saja, akan tetapi memulai studi pendahuluan terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

¹⁰Maloeng, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

¹¹Ivo Noviana. *Participatory action research: Peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjadikan lingkungan yang bebas narkoba*. Jurnal penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial. Vol. 15. No. 03, 2010 : 208-218 hlm. 210.

Kehadiran dan Lokasi Peneliti

Peneliti diwajibkan hadir dalam penelitian karena beberapa alasan, diantaranya peneliti adalah orang pertama yang mengetahui secara pasti mengenai apa yang ingin dicapai dari tindakan penelitian sehingga diperlukan hubungan yang langsung terjadi dengan informan, dan responden dalam rangka untuk pengumpulan data. Kehadiran pertama adalah observasi pada tanggal 15 juni 2018 di beberapa rumah Masyarakat untuk melihat fasilitas atau aset non produktif yang belum atau tidak dimanfaatkan, mencari kekurangan dari aset non-produktif tersebut dan menemukan hal-hal yang dapat menjadi pendukung dan hambatan ddalam budidaya jamur tiram. Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian agar peneliti dapat mengamati, menemukan, mempraktekkan, dan melakukan evaluasi mengenai hasil dari penelitian. Pada tanggal 19April 2019 peneliti mengunjungi beberapa lokasi penelitain untuk melihat bentuk atau struktur dari kandang atau kumbung budidaya jamur tiram di beberapa petani jamur tiram dan melakukan pencarian informasi di beberapa literasi berkaitan dengan struktur dan kebutuhan fisik kumbung yang mendukung dalam budidaya jamur tiram.

Sumber Data

1. Kata-Kata Tindakan

Kata-kata dan tindakan dari orang yang diteliti merupakan sumber data utama dalam penelitian. Sumber data utama tersebut dicatat melalui catatan tertulis, perekaman audio/video dan pengambilan foto.

2. Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, jurnal, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini sumber tertulis membantu peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai kondisi dan situasi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur tiram maupun izin dari pihak yang bersangkutan agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Foto

Hasil Foto merupakan hasil dari peneliti sendiri dengan memanfaatkan kamera HP. Foto ini meliputi foto aset non-produktif yang ada di sekitar masyarakat, lingkungan sekitar aset non-produktif dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan beberapa kali kepada masyarakat dan mahasiswa untuk memberikan pemahaman dan penjelasan dalam budidaya jamur tiram. Sebelum mendapatkan foto-foto tersebut, mengenalkan diri dan berusaha mendekati psikologis masyarakat dengan beberapa kali pertemuan dalam bentuk observasi untuk mencari dan menemukan lokasi rumah, yang peneliti lakukan pada Bulan Juni. Setelah dirasa sudah akrab maka peneliti melakukan foto pertama yaitu foto aset non-produktif di

rumah masyarakat Kec Pakel Kab Tulungagung dan foto lingkungan sekitar rumah masyarakat yng dilakukan peneliti secara sembunyi agar masyarakat tidak merasa malu.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati perilaku subjek dalam situasi tertentu.¹² Observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal adalah untuk melihat aset non produkti yang dimiliki akan tetapi tidak digunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat. Observasi dilanjutkan padatanggal 21, 22, 23, dan 25 Mei 2019. Observasi awal untuk melihat fasilitas di lingkungan sekitar masyarakat untuk mencari dan menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam budidaya jamur tiram dan memberikan pertanyaan tertulis dengan tipe pertanyaan I, dan tipe pertanyaan II sehingga mendapatkan jawaban yang obyektif dan nyata mengenai pemanfaatan aset tersebut.

2. Wawancara

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 15 April 2019 kepada masyarakat dengan tujuan mencari informasi mengenai aset

¹²Bambang Budi Wiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007), hlm.48.

non-produktif di sekitar masyarakat dan pemanfaatan Aset tersebut dalam kehidupan sehari-hari. wawancara yang dilakukan adalah wawancara semistruktur dengan mempersiapkan rencana pertanyaan terlebih dahulu agar pertanyaan dapat mengarah pada tujuan wawancara. Wawancara kedua adalah wawancara dengan beberapa petani jamur tiram yang dilakukan pada tanggal 21, 22, 23, dan 25 Mei 2019 dalam bentuk wawancara non-terstruktur dilihat dari pendekatannya untuk melihat dan menanyakan aset non-produktif di sekitar masyarakat untuk budidaya jamur tiram. Wawancara selanjutnya adalah wawancara dengan anggota keluarga masyarakat yaitu istri atau orang tua yang tinggal dalam satu rumah, dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai aset dan pemanfaatan aset tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut diantaranya surat ijin dari IAIN untuk melakukan penelitian dan pelatihan, daftar nama masyarakat yang mengikuti pelatihan, daftar nama mahasiswa yang mengikuti pelatihan, data dan alamat tinggal masyarakat dan mahasiswa.

4. Focus Group Discussion (FGD)

Focus group discussion adalah salah satu teknik pengalihan data yang baik dalam suatu masalah di masyarakat dan sekaligus

sebagai proses untuk mengorganisasikan subjek. FGD dilakukan dua kali pada tanggal 11 september 2018 dan 28 juli 2019 Tujuannya untuk mendapatkan informasi berkaitan pelaksanaan kegiatan di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Aset non-Produktif Pada Masyarakat Kec Pakel Kab Tulungagung

Kondisi dan bentuk Aset non-Produktif yang dimiliki beberapa Masyarakat Kec Pakel Kab Tulungagung berbeda-beda, berdasarkan bentuk dan kondisinya hampir semua Aset non-Produktif yang dimiliki masyarakat kurang mendukung untuk tempat pertumbuhan jamur tiram dikarenakan bentuk aset yang tidak dapat mempertahankan kelembapan air dan udara, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan tambahan bahan-bahan dari alam dan bangunan tambahan baru sehingga kondisi asset dapat mendukung kelembapan di dalam kandang.

Implementasi Pelaksanaan Budidaya Jamur Tiram Melalui Aset Non Produktif

Implementasi pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan melakukan perubahan atau modifikasi terhadap aset non produktif yang dimiliki masyarakat tujuannya aset non produktif tersebut dapat menjadi kandang atau kumbung yang dapat digunakan dan sesuai

dengan kebutuhan budidaya jamur tiram. Hasil dipembahasan di lapangan didapatkan bahwa semua masyarakat yang tertarik pada budidaya jamur tiram memiliki aset non produktif yang belum sesuai untuk budidaya jamur tiram. Modifikasi ini tidak merubah kondisi awal atau asli dari aset non-produktif tetapi memberikan tambahan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengurangi resiko dari beberapa pengaruh yang di timbulkan oleh lingkungan sekitar. Beberapa tindakan yang dilakukan diantaranya :

1. Perencanaan

Tindakan yang dilakukan dalam perencanaan penelitian ini meliputi beberapa tahap, tahap pertama adalah pemilihan bahan baku, kedua penentuan lokasi untuk sirkulasi udara.

- a. Pemilihan Bahan Baku, dari hasil observasi di lapangan di temukan bahan-bahan yang cocok dan ideal untuk perbaikan ini diantaranya:
- b. Pemilihan daduk, daduk yaitu pelepah daun dari tanaman tebu yang mengering yang dirajut dengan menggunakan perpaduan batang kayu kecil dan tali. Bahan ini banyak tersedia di kota Tulungagung dengan harga yang murah sekitar Rp. 5.000 dengan ukuran 2x1 meter.
- c. Bungkus tembakau yaitu bungkus yang terbuat dari rajutan bambu dengan ketebalan yang sangat tipis dengan ukuran 3x5 meter, untuk mendapatkan bahan ini tidak perlu

mengeluarkan uang karena banyak tersedia di desa Gesikan karena merupakan limbah dari pabrik rokok.

- d. Bambu digunakan sebagai penyangga tambahan, sesek atau pagar bambu, selain itu apabila dibelah dapat digunakan sebagai pondasi tali rafia yang ditali. Bambu banyak tersedia di lingkungan sekitar atau memanfaatkan hasil sisa dari pembangunan.
- e. Tali rafia ini berfungsi sebagai pengganti belahan bambu atau kayu untuk tempat meletakkan log jamur (rak), tali rafia merupakan salah satu bahan alternatif karena harga bambu atau kayu relatif mahal jika dikalikan dengan jumlah log yang akan di taruh di kumbung.

2. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi pada penelitian ini maksudnya untuk menentukan lokasi lubang sirkulasi yang sesuai sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan budidaya jamur tiram. Dalam penentuan lubang sirkulasi harus berlawanan dengan arah pergerakan matahari tujuannya cahaya matahari tidak dapat masuk secara langsung dalam kumbung karena dapat menaikkan suhu yang dampaknya negatifnya jamur yang dipanen menjadi kuning bahkan memperlambat pertumbuhan buah.

3. Pelatihan

Pelatihan dan FGD dilakukan pada tanggal 11 November 2019 dan 28 juli 2019 untuk memberikan pengalaman praktek lapangan kepada mahasiswa dan masyarakat yang berminat dalam budidaya jamur tiram. Pelatihan ini berisi materi pemanfaatan aset non produkti dan pembuatan kandang dengan memanfaatkan bahan-bahan yang terbuat dari komponen di atasehingga harapannya setelah selesai masyarakat yang telah belajar dapat mempraktekkanya sesuai dengan pelatihan yang diikuti.

4. Pelaksanaan

Dalam tahap ini masyarakat melakukan perbaikan dan modifikasi terhadap asetnya masing-masing (non-produktif) dengan arahan dari beberapa petani lama, bagian dari aset masyarakat yang diperbaiki dan dimodifikasi diantaranya:

a. Bagian Atas Atau Atap

Bagian ini merupakan salah satu bagian yang penting dalam kumbung budidaya jamur tiram karena merupakan pelindung pertama dan terluar dari sinar matahari langsung, bahan atap yang digunakan sangat berpengaruh terhadap kondisi dalam kumbung dan pada penelitian ini tidak akan merubah kondisi awal dikarenakan penelitian ini berusaha memperkecil biaya permodalan awal sehingga diperlukan langkah pemilihan bahan yang sesuai dan tepat untuk

membantu perlindungan terhadap panas yang di timbulkan sinar matahari.

b. Bagian Pinggir Atau Dinding Kandang

Bagian ini merupakan bagian yang juga penting dalam menjaga kelembapan kumbung budidaya jamur tiram karena merupakan pelindung kedua dan terluar dari sinar matahari langsung, penyusunan dinding berpengaruh terhadap kondisi kelembapan dan suhu dalam kumbung, pada penelitian ini merubah kondisi awal dikarenakan bagian ini harus tertutup rapat, diperlukan langkah pemilihan bahan dan penyusunan yang baik dan rapi agar sinar matahari dan angin yang membawa panas tidak dapat masuk.

c. Pembuatan Lubang Sirkulasi Udara

Pembuatan ruang sirkulasi udara dimaksudkan untuk memberikan pergantian udara masuk sehingga dapat memberikan dan memenuhi kebutuhan oksigen bagi perkembangan dan pertumbuhan jamur tiram. Pembuatan lubang sirkulasi harus berlawanan arah dengan matahari tujuannya agar sinar matahari tidak masuk langsung ke kumbung atau kandang yang dampaknya dapat mengurangi kelembapan udara di dalam.

d. Pembuatan Rak Dengan Menggunakan Bambu Dan Tali Rafia

Penggunaan rak dengan bahan ini dimaksudkan agar biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan dapat diminimalisir, rapi

dan timpang tindih yang akhirnya mempengaruhi pertumbuhan jamur tiram.

Evaluasi Pelaksanaan Budidaya Jamur Tiram Melalui Aset Non Produktif

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal, diantaranya : 1) evaluasi perbaikan atau modifikasi aset, 2) evaluasi hasil aset baru terhadap perubahan pola perawatan jamur tiram dan 3) evaluasi terhadap hasil panen jamur tiram.

1. Evaluasi Modifikasi Aset

Evaluasi ini diantaranya 1) kerapatan atap tambahan dari daduk, hal ini akan menjadi sarang hama terutama tikus dan menyulitkan dalam mengatasi binatang tersebut, lebih baik diberi kelonggaran atau ruang untukantisipasi hama. 2) Lubang sirkulasi bagian bawah utara dan barat lebih baik ditutup dikarenakan depan lubang sirkulasi ada peternakan ayam dan bebek dikhawatirkan hama dari peternakan tersebut mengganggu pertumbuhan jamur tiram.

2. Evaluasi Hasil Aset Baru Terhadap Perubahan Pola Perawatan Jamur Tiram

Perubahan pola perawatan jamur tiram antara beberapa masyarakat berbeda-beda dikarenakan kondisi dalam ruangan yang dihasilkan dari perbaikan aset baru dari masyarakat dan

lingkungan sekitar yang berbeda-beda. Evaluasi ini perlu dilakukan agar jamur tiram yang dihasilkan masyarakat dapat berkualita kategori A dan dapat bertahan di 2-3 hari.

3. Evaluasi Terhadap Hasil Panen Jamur Tiram

Evaluasi ini diperlukan berkaitan dengan peningkatan jumlah petani jamur tiram yang memanfaatkan aset non-produktif untuk budidaya jamur tiram, peningkatan jumlah tersebut dipastikan akan mempersempit ruang, tempat dan jumlah jamur tiram karena berbanding terbalik dengan jumlah pasar tradisional yang tidak mengalami peningkatan. Sehingga diperlukan sebuah studi atau penelitian kembali di masyarakat untuk mencari solusi berkaitan dengan masalah tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah membuat olahan matang yang berbahan dasar jamur tiram, baik menjadi olahan kering maupun basah yang akhirnya selain dapat membantu menambah pemasaran pada saat jamur tiram melimpah juga meningkatkan nilai ekonomi dari jamur tiram.

KESIMPULAN

Kondisi aset non-produktif yang dimiliki masyarakat kec Pakel kab Tulungagung sangat beragam dan kurang dapat meningkatkan pendapatan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan aset tersebut untuk budidaya jamur tiram dengan melakukan perubahan atau modifikasi terhadap aset non

produktif yang dimiliki masyarakat. Modifikasi ini tidak merubah kondisi awal atau asli dari aset non-produktif tetapi memberikan tambahan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengurangi resiko dari beberapa pengaruh yang di timbulkan oleh kekurangan dari bentuk fisik asetdan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wahyono.,Aji Seto Arifianto.,Nanang Dwi Wahyono.,& Hendra Yufit Riskiawan. 2017. “Prospek Ekonomi Kebijakan Pemanfaatan Produktivitas Lahan Tidur Untuk Pengembangan Porang Dan Jamur Tiram Di Jawa Timur”. *Jurnal Cakrawala*, Vol. 11, No.02.
- Astuti W., & Nurbana S. 2006. *Budidaya Jamur Tiram*. Jawa Timur: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur.
- Bambang Budi Wiyono. 2007. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Grace A.J. Rumagit.,& Melsje Yellie Memah. 2018. “Pemanfaatan Lahan Tidur Untuk Meningkatkan Usaha Pertanian Di Kelurahan Walian Satu Kota Tomohon”, *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol. 14, No. 03.
- Henky Isnawan., Netty widyastuti.,&Donowati. 2003. “Teknologi Bioproses Pembibitan Dan Produksi Jamur Tiram Untuk Peningkatan Nilai Tambah Pertanian”, *Prosiding Seminar Teknologi Untuk Negeri*, Vol. 02, No. 01.
- Ivo Noviana. 2010. *Participatory action research: Peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjadikan lingkungan yang bebas narkoba*.Jurnal penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial.Vol. 15. No. 03.

- Mad Yamin. 2009. "Agrobisnis Jamur Tiram sebagai Usaha Yang Mampu Menopang Ekonomi Keluarga". *Jurnal Pangan*, Edisi No. 85/VIII.
- Maloeng, Lexy, J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nunung Marlina Djarijah., & Abbas Siregar Djarijah. 2001. *Jamur Tiram*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Rina Riana Manu Pelokilla., M H Bintoro., & Nora H Pandjaitan. 2008. "Pemberdayaan Lahan Tidur pada Kelurahan Jatimekar, Kecamatan Pondok Gede, Bekasi". *Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, Vol. 03, No. 01.
- Satori, D. & Komariyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Unus Suriawiria. 2000. *Sukses Beragrobisnis*, Jakarta: Penebar Swadaya.